

**MODEL PEMBINAAN AKUNTABILITAS GURU MI
ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**ANJAR SUBEKTI
NIM. 1123303040**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2016

MODEL PEMBINAAN AKUNTABILITAS GURU MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Oleh : Anjar Subekti

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto

ABSTRAK

Model pembinaan akuntabilitas guru yaitu model atau contoh dari kegiatan pembinaan, yang dilaksanakan secara terencana, terus menerus, berkesinambungan, berkaitan dengan tugas-tugas guru, agar guru dapat mempertanggungjawabkan atas kinerjanya, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pihak-pihak terkait terutama para atasan. Guru merupakan salah satu kunci mutu pada sebuah layanan pendidikan, guru diharapkan tidak hanya sebatas mengajar akan tetapi juga dapat mendidik sesuai dengan tujuan umum pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut yang melatar belakangi skripsi ini.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana model pembinaan akuntabilitas guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui seperti apa model pembinaan akuntabilitas guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data.

Hasil dari penelitian ini, model pembinaan akuntabilitas guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu *In house training*; narasumber dari dalam madrasah, dikelola sendiri oleh madrasah. KKG (kelompok kerja guru); melalui KKG, berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran bisa didiskusikan. Para guru satu sama lain dapat bertukar pikiran dan pengalaman, atau melakukan sharing melalui forum KKG. Selanjutnya Koordinasi periodik; tiap sepekan sekali. Seminar. Workshop, dan Pelatihan-pelatihan; baik di dalam madrasah atau di luar madrasah.

Kata kunci : Model pembinaan, Akuntabilitas, Guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembinaan Guru.....	13
1. Pengertian Pembinaan Guru	13

2.	Tujuan Pembinaan Guru	15
3.	Fungsi Pembinaan Guru	16
4.	Prinsip Pembinaan Guru	17
5.	Tanggungjawab Pembinaan Guru	21
6.	Bentuk-bentuk Pembinaan Guru	22
B.	Akuntabilitas Guru	26
1.	Pengertian Akuntabilitas	26
2.	Tujuan Akuntabilitas terhadap Pendidikan	27
3.	Manfaat Akuntabilitas	28
4.	Pengertian Guru	28
5.	Tugas Guru.....	30
6.	Kompetensi Guru	32
7.	Tanggungjawab Guru	36
C.	Pembinaan Akuntabilitas Guru	37

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	40
B.	Lokasi Penelitian.....	41
C.	Subjek Penelitian.....	41
D.	Objek Penelitian.....	42
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
F.	Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN MODEL PEMBINAAN AKUNTABILITAS GURU MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA	
A. Penyajian Data	49
B. Analisis Data	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80
C. Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan telah berperan sangat penting dalam proses pendidikan, kebanyakan orang menilai bahwa keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari kualitas lulusan sekolah tersebut. Penilaian tersebut tidak sepenuhnya benar, lingkungan keluarga dan masyarakat juga mempunyai peran besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan mempunyai tugas untuk mengembangkan kesadaran atas tanggungjawab setiap warga negara yang berkaitan dengan kelangsungan hidupnya. Pendidikan yang bermutu akan diperoleh dari sekolah yang bermutu, dan sekolah yang bermutu nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula.

Berkaitan dengan mutu sumber daya ini, Joseph. M. Juran mengemukakan bahwa 85% dari masalah-masalah mutu terletak pada manajemen (pengelolaan), oleh sebab itu sejak dini manajemen haruslah dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin.¹ Dalam pelaksanaan manajemen, pengelolaan mengarah pada tujuan agar dapat berjalan efektif dan efisien sesuai tujuan yang direncanakan.

¹ Abdus Salam, *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 8.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan.² Jabatan guru tidak begitu saja dapat diraih oleh seseorang, dibutuhkan proses yang sungguh-sungguh agar menjadi guru yang benar-benar profesional.

Lebih lanjut Veithzal menyatakan bahwa sumber daya manusia dapat menciptakan efisiensi, efektivitas dan produktivitas perusahaan. Oleh karena itu pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi menjadi suatu hal yang sangat penting, bukan hanya menjadi tanggung jawab para pegawai atau karyawan, akan tetapi merupakan tanggung jawab pemimpin organisasi. Tentunya yang dimaksudkan pemimpin di sini adalah seorang pemimpin yang profesional.³

Jika dikaitkan dengan pendidikan, yang bertanggung jawab sebagai pemimpin yaitu kepala sekolah, sedangkan yang disebut sebagai bawahan antara lain yaitu pendidik atau guru. Apabila kepala sekolah dalam memimpin sesuai dengan tujuan yang direncanakan, bagaimana mengarahkan, membimbing, meningkatkan dan membina guru secara terus menerus maka apa yang menjadi tujuan dalam pendidikan dapat tercapai.

Menurut Kariman, Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia

² Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 15.

³ Abdus Salam, ... hlm. 12.

termasuk gaya belajar.⁴ Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.⁵

Guru yang memiliki kompetensi merupakan dambaan setiap siswa dan akan berakibat tinggi rendahnya mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Namun pada kenyataannya, kini banyak guru yang belum melengkapi berbagai kompetensi yang dituntut, sehingga dalam pelaksanaan belajar mengajar berakibat rendahnya kualitas pendidikan. Guru yang profesional memerlukan pembinaan dan peningkatan agar kemampuan yang dimiliki bertambah, kemampuan tersebut antara lain meliputi keilmuannya, wawasan berfikirnya, sikap terhadap pekerjaannya dan ketrampilan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari.

Secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna.⁶ Pembinaan meliputi dua sub-fungsi yaitu pengawasan (*controlling*) dan

⁴ Hamzah B Uno, ... hlm. 18.

⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 55.

⁶ D. Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 209.

supervisi (*supervising*), yang mana kedua sub-fungsi tersebut mempunyai kaitan erat antara satu dengan yang lainnya.⁷

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara terencana, terus menerus, berkesinambungan dan bersifat terbuka yang mencakup aspek administrasi dan teknis pendidikan.⁸ Pembinaan guru merupakan suatu keharusan yang perlu dilakukan oleh semua pihak sekolah, khususnya oleh kepala sekolah atau kepala yayasan guna meningkatkan kinerja guru.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁹

Untuk bisa meningkatkan kualitas keilmuan dalam dunia pendidikan maka seorang guru dituntut secara personal berwawasan luas dan produktif serta mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai guru.¹⁰ Tanggung jawab guru tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik, tapi yang terpenting adalah membentuk jiwa dan watak anak didik, sebab pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan.¹¹

⁷ D Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan*, ... hlm. 210.

⁸ Abdus Salam, ... hlm. 191.

⁹ Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 14.

¹⁰ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, ... hlm. 146.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 69.

Mengingat begitu berpengaruhnya kualitas sumber daya manusia atau dalam hal ini kualitas guru terhadap dunia pendidikan, MI Istiqomah Sambas Purbalingga selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik dan sumber daya manusia yang berkualitas, dari segi peserta didiknya maupun tenaga pendidiknya. Termasuk pelayanan tersebut yaitu melakukan pembinaan guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru.

Pembinaan tersebut penting dilakukan mengingat tuntutan zaman yang begitu kompleks khususnya bagi seorang guru, apabila dalam suatu sekolah tidak melaksanakan pembinaan tersebut, maka tidak ada koordinasi antar guru, guru bertindak atau berjalan sendiri-sendiri, dan itu mengakibatkan harapan serta tujuan tidak serasi, baik harapan dari orang tua/wali murid maupun harapan dari guru itu sendiri dan lebih luas harapan dan tujuan dari madrasah.¹²

Pelaksanaan pembinaan guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga dikarenakan seiring dengan adanya tuntutan zaman yang begitu kompleks, sehingga harus adanya *up grading* agar dapat selaras dengan tuntutan zaman tersebut. Ini berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Semua kompetensi tersebut berhubungan erat dengan tujuan madrasah, dan lebih khusus dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.¹³

¹² Wawancara Kabid Akademik, Arjuddin Hasan pada tanggal 30 November 2015.

¹³ Wawancara Kabid Akademik, Arjuddin Hasan pada tanggal 30 November 2015.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana MI Istiqomah Sambas Purbalingga melaksanakan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam hal tugas dan tanggung jawab guru. Penulis merasa penelitian ini begitu penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “MODEL PEMBINAAN AKUNTABILITAS GURU MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari kesalahpahaman atau pengertian yang salah terhadap isi penelitian ini penulis akan menguraikan beberapa istilah penting. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Model Pembinaan

Model merupakan pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹⁴ Pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara terencana, terus menerus, berkesinambungan dan bersifat terbuka yang mencakup aspek administrasi dan teknis pendidikan.¹⁵

Jadi model pembinaan adalah pola dari kegiatan pembinaan, dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara terencana,

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 751

¹⁵ Abdus Salam, *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 191.

terus menerus, berkesinambungan dan bersifat terbuka yang mencakup aspek administrasi dan teknis pendidikan.

2. Akuntabilitas Guru

Akuntabilitas adalah lebih dari hanya sekedar tanggung jawab akan penyelesaian tugas-tugas yang memberi kepuasan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terutama para atasan.¹⁶ Guru adalah orang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar.¹⁷

Jadi akuntabilitas guru disini adalah pertanggungjawaban dari tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru, yang dapat memberikan kepuasan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3. MI Istiqomah Sambas Purbalingga

MI Istiqomah Sambas Purbalingga terletak di Jl. A.W. Soemarmo No. 52 A Purbalingga. Berada di bawah naungan yayasan Istiqomah Sambas. Didesain khusus untuk maju dalam pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Dengan batasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dari Model Pembinaan Akuntabilitas Guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah model atau pola dari kegiatan pembinaan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, yang dilaksanakan secara terencana, terus menerus, berkesinambungan, berkaitan dengan tugas-tugas guru, agar guru dapat mempertanggungjawabkan atas kinerjanya, sehingga dapat memberikan

¹⁶ M. H. Muflihah, *Akuntabilitas dan Ketrampilan Supervisor Pendidikan*, (Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto, 1998), hlm. 6.

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 280.

kepuasan kepada pihak-pihak terkait, dalam hal ini bisa kepada kepala madrasah, wali murid maupun kepala yayasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan ini yaitu: “Bagaimana Model Pembinaan Akuntabilitas Guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga” ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk mengetahui Model Pembinaan Akuntabilitas Guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
2. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan adalah :
 - a. Manfaat Teoritis:
 1. Menjadi stimulus bagi peningkatan kualitas guru dalam model pembinaan akuntabilitas guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
 2. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan tentang model pembinaan akuntabilitas guru.
 - b. Manfaat Praktis dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain terkait dengan model pembinaan akuntabilitas guru.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini.

Dengan kajian pustaka kita dapat mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan belum ada selain itu juga kajian pustaka memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi kita dalam melakukan penelitian.

Ali Imron (1995) dalam bukunya yang berjudul “Pembinaan Guru di Indonesia”, disebutkan bahwa Pembinaan guru adalah bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan kerja, terutama dalam proses belajar mengajar.

Sokidjo Notoatmodjo (1998) dalam buku yang berjudul “Manajemen Sumber Daya Manusia”, menyebutkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan, pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi, dan masyarakat.

Selain buku di atas penulis juga menelaah beberapa skripsi, diantaranya adalah:

1. Siti Khanifah (2010) yang berjudul “Manajemen Pembinaan Profesionalisme Guru di SMP N 1 Paguyangan Kabupaten Brebes”. Meneliti kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan koordinator kegiatan pembinaan, baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian,

penggerakan, pengawasan dengan tujuan agar para guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya bisa meningkatkan prestasi belajar siswa serta mendayagunakan segala sumber daya yang dimiliki.

2. Andi Irawan (2009) yang berjudul “Manajemen Pembinaan Kompetensi Profesional Guru”. Menyatakan tentang usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas guru mulai dari konsep pembinaan bentuk dan sistem pembinaan dalam usaha meningkatkan keprofesionalan guru.
3. Tuhfatul Atfal (2010) yang berjudul “Manajemen Pembinaan Guru di SMA Negeri Banyumas”. Menyatakan mengenai upaya peningkatan kinerja guru yang dilakukan melalui manajemen pembinaan guru. Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti mengenai usaha atau upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan. Saudari Siti Kahnifah meneliti tentang bagaimana membina guru agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan tujuan yang direncanakan, sama-sama meneliti pembinaan guru, akan tetapi berbeda dengan penulis yang menekankan tentang model pembinaan akuntabilitas guru, bagaimana guru dibina agar dapat menjadi guru yang profesional. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Andi Irawan dan Tuhfatul atfal sama-sama meneliti tentang pembinaan guru, akan tetapi penulis lebih menekankan pada model pembinaan akuntabilitas guru. Maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah mengetahui model pembinaan akuntabilitas guru yang ideal, yang mana pembinaan tersebut dilakukan untuk menjadikan guru yang profesional.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I: pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II: berisi tentang landasan teoritis mengenai kerangka penelitian, pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah di uji kebenarannya yang berkaitan dengan obyek formal penelitian. Merujuk dari judul skripsi maka pembahasan pada bab ini berisi 2 sub bab. Sub bab pertama yakni pembinaan yang terdiri beberapa poin. Membahas tentang pembinaan guru yang mencakup pengertian pembinaan guru, tujuan pembinaan guru, fungsi pembinaan guru, prinsip pembinaan guru, tanggungjawab pembinaan guru, bentuk-bentuk pembinaan guru. Sub bab kedua menjelaskan Akuntabilitas guru yang terdiri dari beberapa poin. Yang mencakup pengertian akuntabilitas, tujuan akuntabilitas, manfaat akuntabilitas, pengertian guru, tugas guru, kompetensi guru, dan tanggungjawab guru. Sub bab ketiga membahas tentang pembinaan akuntabilitas guru.

Bab III: berkaitan tentang metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV: menguraikan tentang Penyajian dan Analisis data yang meliputi profil, sejarah berdirinya, visi dan misi, data tenaga pendidik, siswa dan tenaga kependidikan. Dan analisis data tentang Model Pembinaan Akuntabilitas Guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga serta faktor pendukung dan penghambat.

Bab V: penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, definisi operasional dan data-data hasil penelitian yang telah dianalisis, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan akuntabilitas guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sangat penting dilakukan karena berpedoman bahwa kunci mutu sebuah layanan pendidikan terletak pada guru. Model pembinaan akuntabilitas guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah:

a. *In house training*

Pembinaan ini dilaksanakan dengan narasumber dari dalam madrasah, dikelola sendiri oleh madrasah.

b. KKG (kelompok kerja guru)

Melalui KKG, berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran bisa didiskusikan. Para guru satu sama lain dapat bertukar pikiran dan pengalaman, atau melakukan sharing.

c. Koordinasi periodik

Pembinaan dilaksanakan setiap sepekan sekali, merupakan kegiatan atau agenda rutin yang ada di MI Istiqomah Sambas.

d. Seminar

Seminar dilaksanakan untuk membahas suatu masalah ilmiah tentang guru, yang menghadirkan pakar atau orang ahli di dalamnya, tentu orang yang ahli dalam bidang pendidikan.

e. Workshop

Pembinaan dalam bentuk workshop dimaksudkan sebagai upaya peningkatan profesionalisme atau kinerja guru. Peningkatan tersebut dicapai melalui pemahaman guru dalam mengidentifikasi permasalahan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, serta melaporkannya.

f. Pelatihan-pelatihan, baik di dalam madrasah atau di luar madrasah.

B. Saran

Perkenankanlah saya sebagai peneliti untuk menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dalam pembinaan akuntabilitas guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Adapun saran-saran yang bisa saya sumbangsihkan sebagai berikut:

1. Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga supaya dalam pelaksanaan pembinaan akuntabilitas guru bisa berjalan dengan maksimal, perlu melakukan kebijakan-kebijakan pada kegiatan pembinaan akuntabilitas guru agar semakin berkembang menjadi lebih baik lagi.
2. Kepada guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga semoga tetap *mengistiqomahkan* kinerja yang sudah baik dan terus meningkatkan kinerja yang kurang sempurna serta senantiasa membuktikan bahwa guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah guru yang berkompetensi dan berdedikasi tinggi untuk mencerdaskan bangsa.
3. Kepada peneliti berikutnya supaya mampu melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

Demikianlah yang dapat saya sampaikan, semoga apa yang saya sarankan dapat memberikan kemanfaatan bagi kita semua untuk menjadi yang terbaik.

C. Kata Penutup

Puji syukur dan ucap syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak lepas dari lupa dan kesalahan. Dengan demikian dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari bahasa maupun lainnya. Oleh sebab itu, penulis selalu membuka hati untuk menerima saran-saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Penulis berharap semoga skripsi yang penulis susun ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis serta pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Professional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdikbud. 1986. *Kurikulum Sekolah Dasar: Pedoman Pembinaan Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi Sutrisno. 1991. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- HS Nasrul. 2012. *Profesi & Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Imron Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: PT Dunia Pustaka.
- Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Roqib & Nur Fuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Muflihini M. Hizbul. 1998. *Akuntabilitas dan Ketrampilan Supervisor Pendidikan*. Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto.
- Musfah Jejen. 2001. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- S. Sudjana D. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala Syaiful. 2011. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salam Abdus. 2014. *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Saud Udin Syaefudin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Surya Muhammad. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Uno Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Moh. Uzer. 1997. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

